

**KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN  
PERILAKU REMAJA DESA LABUHAN TAROK  
KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SITI YULIA FATMIDA  
NIM. 200201102  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M / 1445 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**KEPEDULIAN ORANG TUA  
DALAM PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DESA LABUHAN TAROK,  
KECAMATAN MEUKEK, KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**SITLYULIA FATMIDA**  
**NIM. 200201102**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Menyetujui**

**Pembimbing**

**AR - RANIRY**

**Dr. Silahuddin M.Ag**  
**NIP. 197608142009011013**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**KEPEDULIAN ORANG TUA  
DALAM PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DESA LABUHAN TAROK,  
KECAMATAN MEUKEK, KABUPATEN ACEH SELATAN**


**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal: 19 Juli 2024 M  
Jum'at, 13 Muharram 1446 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**


Ketua,

  
Dr. Silahuddin M. Ag  
NIP.197608142009011013

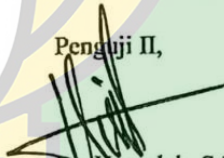
Sekretaris,

  
M. Yusuf, S. Ag., M. A  
NIP.197202152014111003

Penguji I,

  
Dr. Mashuri, M. A  
NIP.197103151999031009

Penguji II,

  
Dr. Hazrulah, S. Pd. I., M. Pd  
NIP.197907012007101002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam- Banda Aceh





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Yulia Fatmida  
NIM : 200201102  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja  
Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten  
Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIR

Banda Aceh, 11 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Siti Yulia Fatmida  
NIM. 200201102

## ABSTRAK

Nama : Siti Yulia Fatmida  
NIM : 200201102  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kepedulian Orang Tua Dalam Pembinaan Perilaku Remaja  
Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.  
Pembimbing : Dr. Silihuddin, M.Ag  
Kata Kunci : Orang Tua, Remaja.

Kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja sangat *Urgent*, sehingga perilaku remaja sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kepedulian dalam pembinaan perilaku remaja (2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku remaja dan (3) Untuk mengetahui faktor yang membuat perilaku remaja tidak baik Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah kepedulian orang tua dalam perilaku remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja telah diterapkan oleh semua orang tua remaja walaupun tidak semua mereka berperilaku yang baik, akan tetapi kebanyakan dari remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan berperilaku baik. Faktor yang membuat perilaku yang kurang baik Desa Labuhan Tarok, diantaranya sebagian orang tua tersebut kurang komunikasi dengan remaja mereka, dikarnakan orang tuanya sibuk bekerja sehingga remaja tersebut bebas melakukan apapun tanpa ada larangan. Selanjutnya alat komunikasi, dimana dengan alat komunikasi mereka bisa melakukan hal-hal yang diluar sesuai dengan kapasitas umurnya. Lingkungan pergaulan, dimana remaja tidak mampu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, serta hidayahnya penyusunan Skripsi yang berjudul KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DESA LABUHAN TAROK, KECAMATAN MEUKEK, KABUPATEN ACEH SELATAN dapat diselesaikan meskipun jauh dari kata sempurna. Adapun kehadiran judul skripsi ini tidak terlepas oleh dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah senantiasa memberikan atas segala amal kebajikan.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari aspek bahasanya, pengetikan dan lain sebagainya. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengatur rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Hidayat ( Alm), Beliau mampu menjadi motivator untuk penulis walaupun beliau tidak mendampingi penulis hingga menyelesaikan studinya di bangku

perkuliahan sampai penulis meraih gelar sarjananya, penulis sangat yakin beliau dapat merasakan kebahagiaannya juga.

2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Nurmi, terimakasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk semangat, doa dan perjuangan yang di berikan saat ini. Terimakasih atas nasehat, perjuangan yang selalu diberikan, ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Adik-adikku tercinta Kia dan Nafisa, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena merekalah orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Raihlah cita cita yang selama ini di impikan dan selalu ingat pada ibu, karena hanya tinggal ibu yang masih mampu mendampingi.
4. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengaraha, dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M. S. I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Prof.Safrul Muluk, S. Ag., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M.Ag Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Segenap dosen Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama

duduk di bangku perkuliahan.

9. Kepada Kepala Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan beserta staf karyawan kantor keuchik yang telah memberikan keterangan data-data, untuk keperluan skripsi ini.
10. Kepada teman saya Siti Nurqalishah yang selalu mensupport, dan memberikan semangat kepada penulis selama ini, selama perkuliahan.
11. Kepada Siti Raudhah, Wahyuni, Arfal Misky, Anissa Uhusuna, yang selalu membantu, dan saling mendukung selama pembuatan skripsi ini
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis berharap dan do'a semoga kebaikan semua pihak dapat amal kebaikan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

anda Aceh, 20 Agustus 2024

Penulis,

Siti Yulia Fatmida



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kepedulian Orang Tua .....	11
1. Konsep Kepedulian Orang Tua .....	11
2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak .....	16
B. Perilaku Remaja .....	18
1. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja .....	19
C. Pembinaan Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja .....	20
1. Tujuan Pembinaan Orang Tua Terhadap Remaja .....	20
2. Metode Pembinaan Terhadap Remaja .....	21
3. Usaha Pembinaan Remaja .....	23
4. Bentuk-bentuk Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Subjek Penelitian .....	27
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	29
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisa Data .....	31
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	32
I. Tahap-Tahap penelitian .....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
C. Analisis Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Keuchik Desa Labuhan Tarok.....	38
Tabel 2. Data Kelompok Umur Penduduk .....	39
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Labuhan Tarok.....	40
Tabel 4. Struktur Organisasi Desa Labuhan Tarok .....	40



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Keuchik Desa Labuhan Tarok.....	38
Tabel 2. Data Kelompok Umur Penduduk .....	39
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Labuhan Tarok.....	40
Tabel 4. Struktur Organisasi Desa Labuhan Tarok .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Pada umumnya pendidikan di rumah tidak lahir secara terstruktur. Ibu merupakan orang pertama dan sahabat bagi anak sehingga anak meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam Pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah Pendidikan keluarga. Tanggung jawab Pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani, dan membahagiakan anak.<sup>1</sup>

Kehidupan milenial ini sangat mempengaruhi perilaku remaja, dari masa ke masa perilaku remaja terus dipersoalkan, perubahan perilaku remaja tergantung dari pendidikan yang didapatkan. Penerapan pendidikan perilaku, sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas remaja yang berakhlakul qarimah tertanam pada diri remaja sebagai bekal khusus bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Masa remaja masa yang sangat rumit bagi mereka, dimana mereka baru menemukan jati diri mereka, rasa tau mereka pun pada masa itu sangat kuat sehingga banyak remaja melakukan hal hal yang tidak diinginkan karena rasa penasarannya terhadap sesuatu. Remaja juga mudah emosi sehingga mereka dapat melakukan hal hal yang dimana itu dapat merugikan dia sendiri.

Kemajuan dan perkembangan alat komunikasi yang di ciptakan oleh manusia saat ini membuat remaja melakukan hal yang diluar kapasitas sesuai dengan usianya,

---

<sup>1</sup> Zakiya Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.35.

dan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan, seperti remaja yang berkata kasar, berpacaran, pulang larut malam. Kehidupan remaja sekarang sering di hadap kan dengan permasalahan yang begitu konflik. Hal ini perlu mendapatkan perhatian kita semua, terutama orang tua remaja. Orang tua remaja Desa Labuhan Tarok sering mengeluh dengan perilaku remaja yang kurang baik.

Kalau kita bahas masalah berpacaran, itu sudah tidak asing lagi pada diri remaja dan dengan pacaran mereka melakukan hal-hal yang di luar yang kita pikirkan contoh berfoto dengan lawan jenis seperti orang yang sudah menikah, bahkan mereka juga bisa melakukan hal hal yang diluar kita pikirkan. Desa Labuhan tarok, kecamatan Meukek, kab. Aceh Selatan terdapat kasus mengenai perilaku pacaran, suatu hari peneliti mendengar langsung dari masyarakat di desa tersebut, bahwa remaja 15 tahun melakukan hal yang tidak senonoh dengan pacarnya, dan semua orang di desa tersebut mengetahui semua kejadian tersebut karna video mereka tersebar di media sosial, dan mereka langsung dinikahkan oleh tokoh masyarakat, ditempat tersebut. Teknologi sebenarnya alat yang bermanfaat dimanadisitu banyak kita dapat kan hal yang bermanfaat, positif, tetapi remaja sekarang salah dalam menggunakan hal tersebut, mereka lebih banyak menggunakan kearah yang berdampak negative, sehingga dari apa yang mereka lihat, tonton mereka melakukan hal tersebut sehingga dapat merugikan mereka sendiri,idak hanya dariteknologi yang membuat perilaku remaja merosot tetapi dari faktor lingkungan,teman sebaya, itu juga dapat mempengaruhi perilaku yang tidak baik pada si remaja.

Perilaku pacaran Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten

Aceh Selatan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa remaja banyak melakukan hal yang menyimpang yaitu berpacaran yang diakibatkan dalam salah pergaulan, kurangnya kontrol dari orang tua, dan itu terjadi karena orang tuamereka yang kurang peduli terhadap mereka karna kedua orang tua tersebut adalah pekerja keras yang dimana mereka pergi pagi pulang malam, Sehingga remaja bebas dalam melakukan apapun tanpa ada larangan.

Berdasarkan hasil prsurvey yang dilakukan di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, ada beberapa orang tua yang mengajarkan kepada remaja untuk membantu pekerjaan ibunya dan ayahnya di rumah, mengajarkan untuk selalu melakukan sholat, merawat remaja tersebut agar dia tetap sehat, memotivasi apabila ia sedih, itu sudah termasuk mendidik remaja, untuk memiliki sifat tolong menolong, empati terhadap orang lain. Hal ini juga dapat diperkuat oleh adanya hasil wawancara dengan bapak Keuchik Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Bahwasanya beliau mengatakan:

Orangtua di lingkungan sekitar sudah membimbing para remaja untuk berbuat berperilaku baik. Orangtua membimbing remaja dengan cara memberikan contoh teladan, seperti untuk selalu mengerjakan sholat berjamaah bagi remaja putra dan mengajarkan untuk mengantarkan kepesantren yang ada di desa Labuhan Tarok, akan tetapi keadaan perilaku remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, jika dilihat memang masih sangat kurang baik.

Dalam hal ini orang tua memiliki kepedulian yang sangat penting terhadap para remaja. Bimbingan orang tua itu sangatlah penting khususnya dalam perilaku remaja. Orang tua yang aktif dalam membimbing (membina) perilaku remaja dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orang tua juga memberikan contoh



yang baik, melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami remaja dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami oleh remaja, serta memberikan sedikit pengarahan tentang teknologi agar remaja tidak salah dalam menggunakan teknologi tersebut, sehingga ia akan menjadi remaja yang memiliki akhlaqul karimah sesuai ajaran Agama Islam, dan begitu pula sebaliknya. Betapa penting nya peranan orang tua sebagai peletak dasar pola pembinaan perilaku remaja, sedangkan lembaga yang lain hanya memberikan isinya saja.

Dapat peneliti pahami dari hasil wawancara kepada beberapa orang tua di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan tentang kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap perilaku remaja udah terlaksana, akan tetapi perilaku remaja masih sangat merosot seperti yang dijelaskan diatas. Disini peneliti mengambil objek yang berada di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, dan peneliti membatasi akan usia remaja yang dijadikan objek penelitian yaitu remaja pertengahan yang berusia 14-17 tahun. Peneliti mengambil objek yang berusia 14-17 tahun karena dilingkungan yang akan peneliti teliti itu rata rata remaja yang bermasalah adalah remaja yang berusia 14 -17 tahun.

Berdasarkan kasus perilaku remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DESA LABUHAN TAROK, KECAMATAN MEUKEK, KABUPATEN ACEH SELATAN.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan. Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan. Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan?
3. Apa faktor yang membuat perilaku remaja tidak baik, Desa Labuhan Tarok, Kecamatan. Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor yang membuat perilaku remaja yang tidak baik, di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak- pihak yaitu:

## 1. Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah untuk mengetahui kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

## 2. Praktis

### a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada orang tua tentang perilaku remaja, supaya tidak terlalu membebaskan anak-anaknya, dan jangan pernah berperilaku bodoh amat terhadap Remaja, akan tetapi memperhatikan, serta mengawasi anak remaja mereka agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

### b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan agar anak mampu mengetahui dan memahami dampak negatif dari perilaku yang mereka lakukan, dan perilaku yang mereka lakukan tersebut dapat merusak masa depan mereka sendiri.

### c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perilaku yang terjadi di masyarakat misalnya masalah pacaran, agar sama-sama mengontrol dan memperhatikan keadaan sekitar serta mencegah apabila ada remaja yang berpacaran ditempat tersebut.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Kepedulian Orang Tua Dalam Membina Perilaku Remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan. Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan” maka peneliti memandang perlu

untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait dengan istilah yang terdapat dalam penelitian sbb.

### 1. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua adalah orang yang pertama kali membimbing tingkah laku dengan bereaksi menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, melarang, dan sebagainya.<sup>2</sup>

### 2. Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku” peri berarti cara berbuat, kelakuan, dan laku berarti perbuatan, menjalankan.<sup>1</sup> Perilaku adalah cara berbuat atau aktifitas manusia dalam kegiatan kesehariannya yang terjadi karena proses timbal balik antar rangsangan terhadap lingkungannya. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian di jadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

### 3. Remaja

Remaja adalah pemuda/pemudi yang telah menganggap dirinya sudah besar artinya sudah tidak kanak-kanak lagi. Secara umum masa remaja merupakan peralihan transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mardiyah ”Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.3, No.2, 2015, h. 112.

<sup>3</sup> Fuad Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber* (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 2003), h.1.

#### 4. Pembinaan

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata “Bina” yang berarti membangun atau menderikan. Sedangkan secara istilah pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Menurut Masdar Helmi yang dikutip dari buku *Transformasi Regiulisitas Model Full Day School* karya Bambang Suprudi, berpendapat bahwa pembinaan adalah tentang usaha dan Tindakan merencanakan, mengatur dan mengendalikan usaha, segala sesuatu secara tertib dan terarah.

Menurut A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memetulkan dan mengembangkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup yang efektif.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antar penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh yang berjudul “ Pelaksanaan Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Ditinjau dari Latar Belakang

Pendidikan Orang Tua (2017).<sup>4</sup> Persamaan nya adalah orang tua membina/membimbiing anaknya agar ber Akhlaqul Kharimah. Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti tentang anak yang berumur 6-12 tahun. Sedangkan peneliti meneliti remaja yang berumur 14-17 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi.S yang berjudul “Fenomena Kenakalan Remaja di Kompleks Perumahan Permai”, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Persamaannya sama sama meneliti tentang fenomena kenakalan remaja, dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian sebelumnya melakukan observasi di komplek perumahan saja, sedangkan penelitian yang peniliti teliti itu tempatnya bukan hanya satu komplek saja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani yang berjudul “ Pengaruh Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pantan” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran.<sup>5</sup> Perbedaannya peniliti dahulu cuman meniliti satu kasus perilaku remaja saja (pacarana), kalau peniliti sekarang tidak meneliti satu kasus perilaku remaja saja, melain kan lebih dari satu (umum).

---

<sup>4</sup> Maisyaroh, *Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua* (Desa Sukaraja Tiga, Kecamatan. Marga Tiga Kabupaten. Lampung Timur, 2012).

<sup>5</sup> Suryani *Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa-Siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca*, (Fa kultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018).

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima yaitu:

**Bab I** meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, kajian teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan metode penelitian.

**Bab II** merupakan landasan materi teori dari penelitian ini yang mana didalamnya menjelaskan tentang pengertian kepedulian orang tua, perilaku remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, pembinaan terhadap perilaku remaja.

**Bab III** membahas tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV** berisi hasil penelitian yang berkaitan dengan kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

**Bab V** membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kepedulian Orang Tua**

##### **1. Konsep Kepedulian Orang Tua**

Orang tua yang baik adalah orang tua yang memberi perhatian pada anaknya, salah satunya yaitu memperhatikan anaknya dalam belajar, baik, maupun ketika anak mendapatkan hasil belajarnya.

Slameto menyatakan bahwa bentuk dari kepedulian orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam belajar berupa memotivasi anak belajar, membimbing anak belajar, memperhatikan kesehatan anak, memenuhi kebutuhan belajar anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengontrol kemajuan belajar anak.

##### **a. Memotivasi belajar**

Secara umum dapat kita katakan bahwa tujuan motivasi adalah menggerakkan dan menggugah seseorang agar mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula sarana motivasinya.

##### **b. Membimbing belajar**

Semua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran yang baik kepada anaknya, mulai dari tingkah lakunya, tingkah lakunya dan interaksinya dengan orang lain. Artinya, seorang anak dilahirkan dalam keadaan lugu, dan bimbingan serta bimbingan yang diberikan oleh orang tua merupakan tonggak tinta yang mendasari kehidupan anak di masa depan, terutama dalam menghadapi keterasingan terhadap hal-hal baru.



Tanggung jawab orang tua harus ditujukan untuk memungkinkan anak-anak berhasil di sekolah dan membentuk masa depan mereka sendiri. Menumbuhkan sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan sekolah juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak.

c. Memperhatikan kesehatan

Sebagai orang tua, anda harus memperhatikan seberapa baik anak remaja anda, saat anak sakit atau bermasalah, orang tua perlu memahami kondisi dan kebiasaan anaknya.

d. Memenuhi kebutuhan belajar

Pensil, penghapus, penggaris, buku teks, dan lain-lain. Memenuhi kebutuhan belajar anak anda dan memastikan kelancaran pembelajaran. Kurangnya kebutuhan belajar anak menghambat kemajuan perilaku belajar anak. Namun, tidak semuanya terpenuhi dan orang tua tidak berusaha terlalu keras. Hal ini membuat anak merasa manja dan tidak mau mencoba. Memanjakan anak anda adalah pola asuh yang buruk. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak tega memaksa anaknya untuk belajar atau memaafkannya jika tidak belajar. Jika hal ini dibiarkan, anak akan berbuat seenaknya, dan menjadi malas.

Pada dasarnya orang tua bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya hingga mencapai tingkat kesiapan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Wajar dan logis jika tanggung jawab ada di tangan orang tua dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Di dalam keluarga, anak pertama memperoleh pengalaman langsung yang digunakan sebagai bekal kehidupan kelak melalui perkembangan fisik, sosial, dan emosional setiap anggota keluarga.

Pada dasarnya orang tua bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya hingga mencapai tingkat kesiapan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Wajar dan logis jika tanggung jawab ada di tangan orang tua dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam keluarga, anak pertama memperoleh pengalaman langsung yang digunakan sebagai bekal kehidupan kelak melalui perkembangan fisik, sosial, dan emosional setiap anggota keluarga.

Orang tua adalah penguasa keluarga dan bertanggung jawab membangun hubungan dengan anak-anaknya. Hubungan orang tua dan anak dalam keluarga didasari oleh hubungan kodrat yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang yang murni, perasaan kasih sayang antara orang tua dan anak, cinta seperti itu menjadi sumber kekuatan, dan anak anda akan selalu mampu membimbing anda secara alami dan merespons kebutuhan anak anda.<sup>6</sup>

Sebuah keluarga harus selalu menyertakan ayah, ibu, dan anak. ayah dan ibu disebut orang tua di rumah. Kedua orang tua harus mempunyai tingkat kematangan yang relatif tinggi dibandingkan dengan anak. Kedewasaan sangat penting karena dapat mempengaruhi kewibawaan yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak.

Para orang tua yang bertanggung jawab atas keselamatan anak-anaknya harus menghindari anak-anak mereka tertipu di zaman yang semakin modern dan institusi-institusi yang dapat menyebabkan anak-anak menjadi remaja nakal. Hal ini hendaknya diperhatikan oleh orang tua dalam membesarkan anak, termasuk dalam proses kedisiplinan, perhatian yang serius harus diberikan terhadap setiap

---

<sup>6</sup> Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2007), h.100.

kemajuan terjadi pada anak, terutama berkaitan dengan perilaku kedisiplinan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, hendaknya setiap orang tua melestarikan dan mengembangkan fitrah dan potensi dasar keislaman anak agar menjadi anak beriman yang benar-benar mencerminkan akhlaknya dan bertaqwa sepenuhnya kepada Allah SWT. Kita mempunyai kewajiban untuk bertumbuh. Jika potensi mendasar ini tidak dikembangkan, maka akan berkembang ke arah yang bertentangan dengan maksud tuhan dalam penciptaan, dan anak-anak pada akhirnya akan menjadi penghuni neraka.

Islam memerintahkan anak untuk bersikap baik dan penuh kasih sayang, namun menunjukkan kasih sayang yang berlebihan dan ekstrim dilarang dalam Islam, karena Islam melarang sesuatu yang berlebihan.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. Al- A'raaf ayat 31:

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۖ يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

Artinya : *“Hai anak adam pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah kamu berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”*.

Tipe orang tua yang selalu memanjakan anaknya adalah tipe orang tua yang overparenting, artinya orang tua yang terlalu memanjakan anaknya akan menciptakan apa saja sejak kecil untuk memuaskan hasrat anaknya, tidak peduli apakah orang tuanya kaya atau miskin. Kepribadian anak tersebut. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara penuh atau hanya sebatas tertentu.

<sup>7</sup> Istiana, *Perilaku Disiplin Remaja*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.22.

e. Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Dalam mengikuti proses pembelajaran memperhatikan kondisi, cuaca, lingkungan yang baik, dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap agar kita dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman.

f. Mengontrol kemajuan belajar

Pengawasan atau kontrol merupakan salah satu cara pengasuhan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak selalu berada di tengah-tengah keluarga dan berhubungan dengan anggota keluarga lainnya. Ketika anak-anak tumbuh, dunia mereka berkembang dan kinerja serta perilaku mereka berubah. Kelengkapan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi adanya sikap reflektif atau lalai dalam memenuhi tugas tersebut.

Islam tidak sekedar mengungkapkan rasa cinta, Islam mendorong anak-anak dan remaja untuk berbuat baik dengan memberikan mereka pendidikan yang baik dan memberi mereka contoh yang baik untuk ditiru. Orang tua merupakan sumber pendidikan terpenting bagi anak. Perhatian dan kepedulian orang tua dapat membantu anak dalam berbagai hal :

- 1) Menerima bimbingan, petunjuk atau nasehat agar dapat mengontrol dengan baik segala perbuatannya sesuai dengan norma ajaran Islam.
- 2) Anak menuruti segala perkataan orang tuanya sejak dini, yang dapat membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua mendidik anaknya untuk selalu mengikuti petunjuk agama dan menjauhi segala larangan agama.
- 3) Komunikasi antara orang tua dan anak berlangsung lancar. Ketika orang

tua memberikan perhatian kepada anak, mereka akan lebih jujur dan mengungkapkan rasa frustrasinya kepada orang lain.

- 4) Biarkan orang tuanya melindunginya. Perlindungan ini dapat berupa keamanan dalam apa yang anda makan, apa yang anda kenakan, di mana anda bersekolah, dan di mana anda tinggal.
- 5) Untuk membahagiakan anak-anak kita di dunia dan akhirat, sejalan dengan cara berpikir dan tujuan hidup umat Islam.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan awal berlangsung di lingkungan rumah, karena keluarga merupakan awal mula interaksi antara orang tua dan anak.<sup>8</sup>

## 2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Ada beberapa kewajiban yang harus di hormati orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:

- a. Syukur kepada Allah SWT Anak-anak adalah permata dunia dan akhirat.

Anak-anak adalah penghibur dan penghibur bagi orang tuanya, mereka adalah ahli waris bagi keturunannya, dan mereka adalah amanah kepada Tuhan yang patut disyukuri. Luqman Hakim, sosok sejati yang nama dan nasehatnya diabadikan dalam Al-Qur'an, adalah contoh orang tua yang patut diteladani dalam membesarkan anak dan keluarganya. Ia mengingatkan anak-anak dan keluarga untuk selalu bersyukur.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qura'an surah Luqman ayat 12 :

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2003), h.37.

حَمِيدٌ عَنِ اللَّهِ نَ فَإِكَفَرُ وَمَنْ ۖ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ تَمَّا فَإِ يَشْكُرُ وَمَنْ ۖ لِلَّهِ اشْكُرْ أَنْ الْحِكْمَةَ لَقُمْنَا أَتَيْنَا وَلَقَدْ

“ Dan sesungguhnya telah kami beri hikmah kepada Luqman yaitu Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, makasesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”.

#### b. Beraqiqah

Akikah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh setelah anak dilahirkan. Syaratnya adalah menyembelih dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan satu ekor kambing untuk anak perempuan. Dalam sebuah hadist dijelaskan:

“Berkata Aisyah, “Telah menyuruh Rasulullah SAW kepada kita supaya menyembelih aqiqah untuk laki-laki dua ekor kambing, dan perempuan satu ekor kambing” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Disunnahkan melaksanakan akikah ini bagi orang tua yang mampu. Anak laki-laki itu bisa berternak kambing untuk akikah. Aturan yang sama berlaku untuk hewan akikah seperti halnya hewan kurban, artinya hewan tersebut tidak boleh memiliki cacat apapun dan harus cukup umur. Bedanya disunnahkan memasak akikah terlebih dahulu lalu dibagikan kepada fakir miskin. Mereka yang mengikuti akikah diperbolehkan makan daging hanya demi selera. Pada hari ketujuh setelah bayi lahir, disunnahkan mencukur rambut bayi.<sup>9</sup>

#### c. Memberi Nama yang Baik

Memberi nama yang baik pada suatu nama sangatlah penting dan mempunyai dampak psikologi bagi orang yang memberikannya. Oleh karena itu,

<sup>9</sup> Heri Jauhari Muctar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), h.76.

Islam tidak memperbolehkan anak mempunyai nama sendiri. Nama seharusnya tidak hanya memberikan efek psikologis saja, namun juga sebenarnya mempunyai arti yang baik.

Nama tidak hanya digunakan saat kita hidup di dunia saja, namun juga digunakan di akhirat nanti hidup, kamu akan dipanggil dengan namamu di dunia untuk dihitung. Oleh karena itu hendaknya orang tua memberikan nama yang bagus dan indah kepada anaknya.

#### d. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhannya

Mengurus dan memenuhi kebutuhan anak semua, orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak, baik jasmani maupun rohani, kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan. Kewajiban menafkahi suami atau ayah sebagai kepala keluarga. Islam tidak menentukan besarnya tunjangan anak dan keluarga. Tergantung kemampuan masing-masing individu. Batasan usia penerima tunjangan anak adalah bagi anak yang belum mencapai pubertas, yakni belum mencapai usia 15 tahun.

## **B. Perilaku Remaja**

Dari sudut pandang perkembangan biologis, remaja adalah orang-orang yang berusia antara 12 dan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal masa pubertas bagi anak perempuan. Masa remaja merupakan masa pertama menarche (masa pacaran). Usia 13 tahun merupakan awal masa pubertas dengan tanda-tanda awal mimpi mengeluarkan sperma tanpa disadari, namun masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, kematangan sosial dan emosional. Umumnya masa ini berlangsung kurang lebih 13 hingga 18 tahun hingga anak mencapai sekolah menengah. Periode ini biasanya dianggap sebagai

masa yang sulit. Bagi remaja itu sendiri, keluarganya, dan lingkungannya.<sup>10</sup>

Remaja memilih teman bermain, teman berkumpul, teman bicara, teman berbagi suka maupun duka, dan lain nya, walaupun akhirnya dengan tidak sadari teman tersebut mengiring terhadap tindakan tertentu. Jika perilakunya baik itu tidak masalah, tapi apabila perilakunya yang buruk maka akan merusak ketentraman masyarakat. Kehidupan modern dengan semua kemajuan memberi kemudahan dan kesempatan untuk siapapun. Program televisi, koran, majalah, tertentu tidak pernah sepi akan soal seks.

### 1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Cukup banyak yang melatar belakangi terjadinya perilaku remaja. Berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat di terima dengan yang tidak dapat di terima akan terseret pada perilaku “nakal” begitu pun bagi orang yang sudah mengetahui antara kedua perilaku tersebut, namun belum dapat mengembangkan pengendalian diri untuk bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu:

- 1) Lemahnya pemahaman tentang nilai nilai agama.
- 2) Pemahaman yang negative yang mengarah ke perbuatan nakal
- 3) Ketidak mampu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Muzdalifah Rahman, *Psikologi Perkembangan*, (Nora Media Enterprise Kudus, 2001), h.7.

<sup>11</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75.



## b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku remaja yaitu:

### 1) Lingkungan keluarga / rumah

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, adakalanya keadaan keluarga yang membuat terjadinya sebab terjadinya perilaku remaja. Biasa karena terjadi masalah dalam rumah tangga yaitu *broken home* atau perceraian, kurangnya perhatian dan masalah lainnya membuat anak menjadi stress dan frustasi, kurang nya memperhatikan, contoh kurangnya memberikan dasar pendidikan agama. Orang tua seharusnya menjadi pendidik terutama memberikan pemahaman agama yang akan menjadi pondasi dan penjaga bagi anak tersebut.

### 2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat untuk bersoliasasi karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam bertahan hidup.

## C. Pembinaan Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja

### 1. Tujuan pembinaan orang tua terhadap Remaja

Orang tua harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi remaja sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dan cocok dengan perkembangan jiwanya, karena hal itu akan disikapi oleh remaja akan memberikan sikap tertentu pada remaja yang lambat laun. Sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah memasuki bagian pribadinya. Maka jelaslah

bahwa pembentukan sikap, pembinaan moral, dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil dan dapat dilakukan sampai mereka beranjak dewasa.

Untuk membina agar remaja melaksanakan ajaran tersebut, kemudian tanpa disadarinya akan menjadi kebiasaan dan dilaksanakannya sesuai dengan tuntutan yang digariskan serta tidak dengan keterpaksaan tapi dengan kesadaran sendiri. Untuk itulah dalam pembinaan mentalitas remaja diperlukan pola yang penuh kasih sayang di mana remaja dibimbing, diarahkan dan dididik. Namun remaja tetap diberikan peluang untuk mengemukakan keinginannya.

## 2. Metode pembinaan terhadap remaja

Dampak metode pembinaan orang tua terhadap perilaku remaja yang baik (Ibadah), penulis akan menguraikan satu persatu berikut ini:

### a. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, biasa mempunyai arti, bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an, shalat berjamaah di masjid atau mushalla, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain.

### b. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, dan dorongan pelaksanaannya dengan kata-kata yang baik. Metode mauizhah adalah penyampaian ajaran Islam dengan cara memberikan nasehat, peringatan,

motivasi, yang lembut dan penuh kasih sayang. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kesadaran dan membuka hati pendengar agar mau menerima dan mengamalkan ajaran agama.

Karakteristik metode mau'izhah yaitu penyampaian yang dilakukan dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, dan tidak memaksa. Materi disampaikan berupa peringatan, nasehat, dan motivasi untuk kebaikan. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Menyentuh emosional pendengar, dan bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku pendengar ke arah yang lebih baik.

#### c. Metode Amsal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan metode yang biasa digunakan untuk mencapai akhlak mulia dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengibaratkan orang lemah dengan kupu-kupu, orang yang tinggi dengan jerapah, orang gagah dengan singa, orang gemuk dengan gajah, orang kurus dengan tongkat, dan pelayan dengan beo dan lain-lain. Sebaiknya gunakan analogi yang baik, ketika berbicara dengan siswa anda, karena analogi tersebut mudah diingat dan sulit untuk dilupakan.

Dengan menggunakan metode perumpamaan ini, Anda dapat memahami secara mendalam hal-hal yang sulit dipahami dengan emosi. Ketika remaja bersentuhan dengan emosinya, mereka menjadi sadar sepenuhnya dan memiliki karakter moral yang tinggi.

3. Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- a. Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Memberikan pendidikan bukan hanya penambahan pengetahuan dan ketrampilan melainkan pendidikan mental dan pendidikan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti, dan etika.
- c. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan yang bermanfaat
- d. Memperkuat motivasi dan dorongan untuk bertingkah laku dengan baik.

4. Bentuk-bentuk kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja

Orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing perilaku remaja dan menunjukkan kepedulian terhadap mereka. Beberapa bentuk kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja.

- a. Mendengarkan dengan penuh perhatian : orang tua yang peduli akan meluangkan waktu untuk mendengarkan remaja mereka dengan penuh perhatian. Mereka akan menciptakan ruang aman dimana remaja dapat berbagi pikiran, perasaan dan masalah yang mereka hadapi. Dengan mendengarkan secara aktif, orang tua dapat memahami perspektif remaja dan memberikan dukungan yang tepat.
- b. Mendorong komunikasi terbuka: orang tuayang peduli akan mendorong komunikasi terbuka dngan remaja mereka. Orang tua juga akan meluangkan waktu yang cukup banyak untuk berbicara engan remaja dan memberikan pertanyaan untuk memahami mereka.

- c. Memberikan bimbingan dan nasehat: orang tua yang peduli akan memberikan nasehat kepada remaja mereka. Mereka akan berbagi pengalaman hidup mereka sendiri dalam mengambil keputusan yang baik. Orang tua juga mendukung remaja dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.
- d. Mengajarkan nilai-nilai dan etika: orang tua yang peduli akan mengajarkan nilai-nilai dan etika kepada remaja mereka. Mereka akan membantu remaja dalam memahami perbedaan antara yang baik dan salah, menghormati orang lain, dan memberikan contoh yang baik agar remajanya tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan.
- e. Menyediakan batasan dan pengawasan yang sehat: orang tua akan memastikan bahwa remaja memiliki struktur dalam kehidupan sehari-hari dan memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak tepat.
- f. Memberikan dukungan emosional: Orang tua akan menghargai perasaan remaja, dan mengatasi mereka dari kecemasan, stress, dan lain sebagainya. Orang tua akan menciptakan lingkungan yang mendukung dimana remaja merasa didengar, diterima, dan dicintai.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dimana penelitian ini harus terjun langsung kelapangan tempat penelitian berlangsung.<sup>12</sup> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian memerlukan metode tertentu untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif tergantung pada masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa yang terjadi selama peristiwa berlangsung. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian Kualitatif bertujuan menggambarkan objek penelitian, mengungkap makna dibalik fenomena atau peristiwa serta menjelaskan gejala-gejala yang timbul secara akurat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>1</sup> Metode kualitatif merupakan naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya

---

<sup>12</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 23.

<sup>13</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Cet I, (Surabaya, Cipta Media Nusantara: 2021), h. 7.

bersifat kualitatif.<sup>14</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif ini sangat berhubungan pada penelitian ini sebab tujuannya ingin mengetahui bagaimana kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subject, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Kehadiran Peneliti Dilapangan**

Dalam melakukan penelitian, kehadiran seorang peneliti sangatlah penting, karena perlu melihat langsung lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian. Kehadiran peneliti di bidang ini sangat penting dengan tujuan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti berpartisipasi dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitiannya yaitu Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk

---

<sup>14</sup> Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ifabeta, 2010), h. 8.

mengetahui bagaimana Kepeduliaan Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja. Alasan peneliti meneliti tentang masalah kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok, karena peneliti melihat masih banyak perilaku remaja yang menyimpang seperti pacaran, berkata kasar, dan pulang larut malam, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah orang tua nya peduli terhadap perilaku remaja tersebut, ataupun sebaliknya orang tua mereka tidak peduli dengan tingkah mereka yang seperti itu. Sehingga peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti tentang Kepeduliaan Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa populasi dapat diartikan sebagai sumber dari mana peneliti mendapatkan data penelitian. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini orang tua dan remaja, alasan memilih orang tua dan remaja karena mengingat judul skripsi, jumlah remaja secara keseluruhan ada 102 orang remaja yang berusia 13-17 tahun, dan jumlah KK ada 610 KK. Adapun teknik dalam pengambilan informasi di penelitian ini menggunakan cara

---

<sup>15</sup> Hardani, *Metode Penelitian...*, h. 361.



observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun sumber informasi untuk memperoleh data tentang Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja Desa Labuhan. Tarok, Kecamatan. Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan tersebut.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik pengambilan sampling. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua teknik pengambilan sampel, yaitu sampling internal dan sampling waktu, sebagaimana disampaikan Suharsimi arikunto yang dikutip dari buku *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* karya Erwin Widasworo. Pengambilan sampel internal dilakukan berdasarkan isi penelitian siapa yang melakukan wawancara, waktu observasi, serta jumlah data yang dikumpulkan. Sebaliknya waktu pengambilan sampel berkaitan waktu yang dihabiskan peneliti untuk melakukan wawancara dan menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, tentu saja sulit menghitungnya karena bergantung pada kelancaran wawancara dan dalam mengumpulkan informasi.<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi sampel dapat diambil dari seluruh nya dari jumlah populasi, jika jumlah subjek kurang dari 100 sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Namun jika jumlah subjek nya diatas 100 maka dapat diambil diantara 10-25%, dalam penelitian ini memikirkan waktu dan dana, serta tetap

---

<sup>16</sup> Erwin Widasworo, *Mahir Penelitian Modern*, Cet I, (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 35.

mempertimbangan keakuratan data, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebesar 10%.

Subjek penelitian ( yang akan dijadikan sebagai informasi) ini adalah : 10 orang remaja dengan usia 13-17 tahun dan 10 orang tua remaja. Adapun teknik dalam pengambilan informasi di penelitian ini menggunakan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sebagai subject utama itu adalah remaja yang ada didesa Labuhan Tarok, Kecamatan. Meukek, kabupaten. Aceh Selatan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini ada 20 orang. Adapun sumber informasi untuk memperoleh data tentang Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja Desa Labuhan. Tarok, Kecamatan. Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan tersebut.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian yang pertama adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ini meliputi:

##### **1. Observasi**

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai permasalahan moral remaja khususnya perilakunya. Pengamatan ini dilakukan karena peneliti menyadari bahwa remaja masa kini kurang bermoral dan gaya hidup remaja saat ini sudah tidak sesuai dengan usianya. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk menambah informasi tentang

problematika perilaku remaja, khususnya pada perilaku. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan langsung dengan perilaku remaja di Desa Labuhan.Tarok, Kecamatan.Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang dimana seseorang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai tujuan tertentu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi diperoleh dokumen dan dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya seseorang.<sup>17</sup>

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mempelajari dan mengumpulkan data data yang bersumber dari buku buku, jurnal, serta sumber dari lain yang ada untuk membangun teori konsep yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>17</sup> Hardani, *Metode Penelitian ...*, h. 149.

## 2. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan pengamatan di lokasi penelitian, pengumpulan data tersebut berasal dari jawaban narasumber maupun responden yang peneliti lakukan melalui wawancara. Data tersebut di dapat dari instrument penelitian yang sebelumnya telah di buat oleh peneliti.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tentang mengorganisasikan data, mengelompokkan dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari, dan ditemukan polanya. Analisis juga mengacu pada pengambilan pengorganisasian data secara sistematis dari observasi, wawancara, dan sebagainya untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang dipelajari untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain.

Sebelum data dianalisis ada langkah yang harus dilakukan dalam mengolah data.

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok, serta mencari pola dan tema. Dengan cara ini data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut jika diperlukan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajiannya dapat berupa penjelasan

sederhana tentang hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pembelajaran.

### c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika pengumpulan data tingkat berikutnya tidak menemukan bukti substansi yang mendukungnya. Namun, jika kesimpulan disajikan lebih awal, maka akan di didukung oleh dan konsisten ketika penelitikembali ke bidang pengumpulan data.<sup>18</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, teknik seperti peningkatan kehadiran peneliti di lapangan, observasi rinci, triangulasi, analisis kasus negatif, dan verifikasi kesesuai hasil harus di periksa. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan partisipan penelitian. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan melaksanakan teknik pengolahan data kualitatif. Pada dasar nya metode triangulasi merupakan metode multiperspektif yang di dasarkan pada pemikiran fenomenologis, artinya menarik kesimpulan yang akurat dari suatu peristiwa memerlukan sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>1</sup>

Peneliti memiliki beberapa pilihan triangulasi untuk mengevaluasi hasil penelitiannya dengan tepat yaitu :

---

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian ...*, h. 99.

1. Peneliti mencari data dari berbagai sumber yang beragam
2. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data seperti melakukan wawancara mendalam untuk pengumpulan data.
3. Peneliti mengecek kembali konsistensi data melalui berbagai situasi dan waktu yang berbeda untuk memastikan jawaban yang diberikan adalah konsisten yang diperoleh benar-benar akurat dan tepat sasaran.<sup>19</sup>

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan peneliti dan etika dalam penelitian.

### **2. Tahap Pengerjaan Lapangan**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian yaitu tentang “Kepedulian Orang Tua Terhadap Prilaku Remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan”. Pada tahap pengerjaan lapangan ini, proses pengumpulan data peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan

---

<sup>19</sup> Rustiyarso, Tri Wijaya *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), h. 82.

agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran secara jelas dan rinci terkait dengan Kepedulian Orang Tua Terhadap Prilaku Remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian data-data yang sudah terkumpul tersebut selanjutnya peneliti mengkaji lebih mendalam dengan menggunakan teori-teori yang bersumber dari pendapat para ahli, jurnal, buku-buku, artikel dan sumber lainnya untuk dapat peneliti simpulkan dan kemudian diserahkan kepada pihak terkait agar diberikan bahan masukan supaya penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari observasi awal peneliti, dalam penelitian ini, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, yaitu Melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, data diinterpretasikan sesuai dengan konteks masalah penelitian.. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Profil Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Aceh Selatan adalah daerah pesisir yang terletak di wilayah pantai barat-selatan dengan posisi  $02^{\circ} 23' 24''$  -  $03^{\circ} 44' 24''$  LU dan  $96^{\circ} 57' 36''$  -  $97^{\circ} 56' 24''$  BT. Dengan luas Kabupaten Aceh Selatan berkisar  $4.173,82 \text{ km}^2$  atau  $417.382,50 \text{ Ha}$  yang memiliki batas wilayah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Aceh Barat serta Kabupaten Gayo Lues
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kota subussalam serta Aceh Singkil
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Tenggara.

Ada 43 (empat puluh tiga) mukim serta 260 (dua ratus enam puluh) gampong dengan luas masing-masing. Meukek merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Aceh Selatan dengan luas  $456,06 \text{ Km}^2$ , persentase 11,14, jumlah mukim terdiri dari 4 (empat), serta memiliki jumlah 23 (dua puluh tiga) gampong. Labuhan Tarok merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Meukek.

Pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan berada di Kecamatan Tapaktuan. Kecamatan yang letaknya paling jauh adalah Kecamatan Trumon Timur dengan jarak ke Tapaktuan sekitar 120 km.



Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LUAS (KM <sup>2</sup> )	PERSENTASE	MUKIM	GAMPONG
1.	TRUMON TIMUR	285,34	6,84	1	8
2.	TRUMON TENGAH	285,34	2,96	1	10
3.	TRUMON	765,92	18,35	3	12
4.	BAKONGAN TIMUR	73,81	1,77	1	7
5.	KOTA BAHAGIA	244,63	5,86	2	10
6.	BAKONGAN	57,62	1,38	2	7
7.	KLUET SELATAN	106,58	2,55	2	17
8.	KLUET TIMUR	449,03	10,76	2	9
9.	KLUET TENGAH	801,08	19,19	1	13
10.	KLUET UTARA	73,24	1,75	3	21
11.	PASIE RAJA	98,11	2,35	2	21
12.	TAPAKTUAN	100,73	2,41	2	16
13.	SAMADUA	112,91	2,71	4	28
14.	SAWANG	189,38	4,54	4	15
15.	MEUKEK	465,06	11,14	4	23
16.	LABUHAN HAJI TIMUR	95,50	2,29	2	12
17.	LABUHAN HAJI	54,83	1,31	3	16
18.	LABUHAN HAJI BARAT	76,54	1,81	3	16
	Total	4173,82	100,00	43	260

## 2. Profil Masyarakat Desa Labuhan Tarok

Menurut data-data serta cerita dari T. Mahyiddin seorang mantan camat Meukek yang diriwayatkan dari Alm kakek beliau bernama T. R. Tjut mantan Zulfbesturder Meukek. Menurut beliau orang-orang yang pada awalnya mendatangi atau mulai bertempat di gampong Labuhan Tarok merupakan rombongan orang Atjeh Rayek yang dipimpin oleh Teuku Banda Lam Ara. Ketika mereka tiba dengan perahu layar dan berlabuh disebuah teluk yang tumbuh kayu besar yang bernama batang Tarok, dari situlah para pendatang membeiri nama tempat tersebut dengan Lhok Tarok agar mudah dalam mengingat dan akhirnya berubah namanya menjadi Labuhan Tarok sampai sekarang.

Gampong Labuhan Tarok ketika rombongan T. Banta Lam Ara tiba sama sekali belum dihuni, pada saat itu kondisi Labuhan Tarok masih dalam hutan belantara. Jadi rombongan T. Banta Lam Ara merupakan penduduk pertama Desa Labuhan Tarok. Setelah beberapa tahun menetap T. Banta Lam Ara kembali ke Aceh Rayek. Selanjutnya rombongan kedua datang yang dipimpin oleh Teuku Cadek untuk melanjutkan apa yang telah dimulai oleh T. Banta Lam Ara seperti bersawah dan perkebunan lada. Setelah Labuhan Tarok merupai seuneubok Teuku Cadek kembali ke Aceh Rayek dan selanjutnya datang pula adiknya untuk melanjutkan usaha perkebunan dan persawahan bernama T. Teungoh beliau menikah dan meninggal di Labuhan Tarok sehingga memiliki keturunan sampai sekarang ini. Pada saat inilah Labuhan Tarok telah mengatur daerah sendiri atau pemerintahan sendiri (otonomi) yang menjadi pimpinan pertama pemerintahan adalah T. Teugoh yang diberi gelar Raja atau Teuku dengan membawahi 5 (lima)

buah seuneubok dengan lokasi dalam kemukinan ujung sekarang ini.

Labuhan Tarok memiliki 2 (dua) kubu pertahanan yang kuat berupa Madat atau Kuta, 1 (satu) terletak di daerah gunung Beude arah Selatan pusat gampong Labuhan Tarok sedangkan yang ke 2 (dua) berlokasi di pelabuhan gampong Labuhan atau tepatnya di Batang Seulemak yang telah tumbang. Bukti autentiknya masih ada sampai sekarang yaitu dua buah Madat atau Kuta yang dilengkapi dengan alat-alat perang yang sangat modern pada saat itu seperti bedil Kemurah, Senapan meupadu serta meriam-meriam besar keluaran Prancis dan Turki. Ketika awal Pemerintahan Kolonial Belanda di pantai barat Aceh di gampong Labuhan Tarok diangkatlah seorang Ulee Balang bernama T. Nyak Raja yaitu anak dari T. Teungoh. Kemudian menyusun struktur gampong dengan mengangkat seorang Keuchik bernama Nyak Adam, panglima bernama Makden, keujrun blang bernama Mahmud, petua seunabok bernama Said serta bendahara bernama toke Nyak bungsu. Pemerintahan T. nyak raja berakhir ketika perang dunia II yaitu dengan masuknya Jepang ke Aceh pada awal pemerintahan jajahan Jepang pada tahun 1942 gampong Labuhan Tarok diperintahi oleh seorang Keuchik.<sup>20</sup>

a. Daftar Keuchik Gampong Labuhan Tarok

Tabel 4.2 Daftar Keuchik yang pernah menjabat di Desa Labuhan Tarok,

NO	TAHUN	NAMA KEUCHIK	KETERANGAN
1	-	T. Nyak Raja	Ex keuchik
2	-	T. Banta	Ex keuchik

<sup>20</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan\\_Tarok\\_meukek\\_aceh\\_selatan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan_Tarok_meukek_aceh_selatan) Diakses Tanggal 18 Mei 2024

3	-	T. Nyak Adam	Ex keuchik
4	-	Aji	Ex keuchik
5	-	Mahmud	Ex keuchik
6	-	Rani	Ex keuchik
7	1942 - 1945	Muhammad	Ex keuchik
8	1945 - 1948	T. sidi	Ex keuchik
9	1948 - 1951	Budiman	Ex keuchik
10	1951 - 1954	T. Baron	Ex keuchik
11	1954 - 1957	T. Samidan	Ex keuchik
12	1957 - 1960	T. Adjaran Daod	Ex keuchik
13	1960 - 1963	T. Aceh	Ex keuchik
14	1963 - 1967	T. Samidan	Ex keuchik
15	1967 - 1975	T. Aceh	Ex keuchik
16	1975 - 1983	T. Samidan	Ex keuchik
17	1983 - 1991	T. Adjaran Daod	Ex keuchik
18	1991 - 1999	Mukminin Jdohan	Ex keuchik
19	1999 - 2007	Zakaria Banta	Ex keuchik
20	2007 - 2012	T. Abdullah Sani	Ex keuchik
21	2012 - 2017	Agusli Umar	Ex keuchik
22	2017 - 2023	Maulidin Yunus	Ex keuchik
23	2023-2029	T. Abdullah Sani	Keuchik

Sumber data : Kantor Desa Labuhan Tarok

b. Kelompok Umur Penduduk

Tabel 4.3 Jumlah data kependudukan dan kelompok umur Labuhan Tarok,

Uraian	Jumlah
Jumlah Kependuduk	
a. Jumlah Penduduk (Jiwa)	2.673
b. Jumlah KK	610

c. Kelompok Umur	
• 0-5 tahun	457
• 6-12 tahun	315
• 12-18 tahun	102
• 19-22 tahun	528
• 23-59 tahun	1.099
• 60 keatas	173

Sumber data : Kantor Desa Labuhan Tarok

c. Saran dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor keuchik	1
2	Lapangan Bola Kaki	1
3	Meunasah	5
4	Mesjid	1
5	SD	2
6	TK	1
7	PAUD	2
8	Pesantren	1

e. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong

Tabel 4.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Labuhan Tarok



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Labuhan Tarok dapat peneliti jelaskan bahwasanya kepedulian orang tua dalam membina perilaku remaja itu sangat penting, karena orang tua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orang tua dan orang lain. Orang tua sebagai panutan utama bagi para remaja, remaja akan mencontoh apa yang orang tua lakukan, remaja melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orang tua.<sup>1</sup>

- a. Bentuk orang tua dalam membina perilaku remaja.

Orang tua harus memiliki bentuk dan cara dalam membina perilaku remaja karena dengan menerapkan bentuk bentuk pembinaan tersebut, orang tua dapat membantu remaja mengembangkan perilaku positif dan bertanggung jawab. Berdasarkan wawancara dengan Pak Abdullah Sani sebagai Keuchik Labuhan Tarok mengatakan bahwa :

Orang tua Desa Labuhan Tarok sudah semaksimal mungkin peduli terhadap remaja, remaja mereka diantar kepesantren Desa Labuhan Tarok, dinasehatin dan lain sebagainya. Menurut saya lihat perilaku remaja kurang baik itu, kebanyakan pengaruh dari pergaulan pertemanan, yang berdampak negative.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk saya membina perilaku remaja saya itu dengan cara komunikasi yang tepat, membatasi agar tidak keluar malam, mengantarkan remaja ke

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Abdullah. Sani, Keuchik Gampong Labuhan Tarok, 03 Juni 2024.

pesantren, melarang untuk pacaran, mewajibkan berpakaian yang sopan, selalu memberi nasehat agar menghormati orang tua dan selalu menuruti perintah orang tua selagi itu tidak melanggar dengan ajaran yang sesuai dengan agama Islam.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk bentuk yang saya lakukan dalam pembinaan perilaku remaja adalah selalu menasehati dan mengingatkan hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mencontohkan perilaku dengan baik di depan remaja, Selalu mengajak ke tempat yang baik, misalnya ketempat taushiah seperti kemesjid, mengingatkan shalat tepat waktu, makan tepat waktu.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk pembinaan perilaku remaja yang saya terapkan Memberikan contoh dalam kehidupan sehari tentang yang baik baik, Mengantarkan kepesantren, Selalu menegur dan menasehati apabila remaja melakukan perilaku yang tidak baik, Selalu dalam jangkauan pemantauan.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

”Bentuk pembinaan yang saya lakukan adalah memberi nasehat tentang hal yang baik, selalu mencontohkan perilaku yang baik, selalu berkomunikasi dengan remaja, dan mengantarkan remaja kepesantren”.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk bentuk yang konkrit dalam membina perilaku remaja yang saya lakukan adalah menampakkan perilaku perilaku yang baik di depan remaja saya, seperti mencontohkan cara berpakaian yang sopan, bagus dan rapi, mengantar anak saya kepesantren, memberi batasan waktu ketika anak remaja saya keluar dengan teman temannya, mengingatkan selalu shalat dan mengajak nya shalat berjamaah di mesjid.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa :

Bentuk bentuk yang saya lakukan dalam pembinaan perilaku remaja adalah selalu menasehati dan mengingatkan hal hal yang harus dilakukan dan

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu NM, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni , 2024.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu AN, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni , 2024.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SP, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni , 2024.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu WD, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu NS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

yang tidak boleh dilakukan, mencontohkan perilaku dengan baik di depan remaja, selalu mengajak ke tempat yang baik, misalnya ke tempat taushiah di pendesaan kami, mengingatkan shalat tepat waktu, makan tepat waktu.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan :”Bentuk pembinaan perilaku remaja yang saya terapkan memberikan contoh dalam kehidupan sehari tentang yang baik baik, mengantarkan kepesantren, selalu menegur dan menasehati apabila remaja melakukan perilaku yang tidak baik, selalu dalam jangkauan pemantauan”.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa: ”Bentuk pembinaan yang saya lakukan adalah Memberi nasehat tentang hal yang baik, selalu mencontohkan perilaku yang baik, selalu berkomunikasi dengan remaja, dan mengantarkan ke pesantren”.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk bentuk yang konkrit dalam membina perilaku remaja yang saya lakukan adalah menampakkan perilaku perilaku yang baik di depan remaja saya, mencontohkan cara berpakaian yang sopan, bagus dan rapi, mengantar anak saya ke pesantren, memberi batasan waktu ketika anak remaja saya keluar dengan teman temannya, mengingatkan selalu shalat dan mengajaknya shalat berjamaah di mesjid.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk bentuk yang saya lakukan dalam pembinaan perilaku remaja adalah selalu menasehati dan mengingatkan hal hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mencontohkan perilaku dengan baik di depan remaja, selalu mengajak ke tempat yang baik, misalnya ke tempat taushiah di pendesaan kami, mengingatkan shalat tepat waktu, makan tepat waktu.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan :

Bentuk pembinaan saya adalah saya mengantarkan anak saya kepesantren

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Pak AK, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Pak YS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu WD, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Pak KS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Pak ZF, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.



yang dimana pesantren tersebut jauh dari rumah karna beda daerah, mengingatkan shalat tepat waktu, melarang untuk berpacaran, memberikan semangat serta dukungan tentang hobi dan kesukaan yang dia mau selama itu hal positif.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Bentuk pembinaan yang saya lakukan terhadap anak saya adalah Selalu mengingatkan tentang shalat lima waktu, selalu memantau gerak gerik dan perilaku anak remaja saya, bagaimana dia apakah menghargai orang tua, apakah dia berkata sopan dengan rang yang lebih tua dengan dia, mencontohkan perilaku yang baik, mengantar anak ke pesantren.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan kepedulian orang tua terhadap pembinaan perilaku remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, dapat di nilai baik, hal ini dapat dinilai dari bagaimana orang tua menerapkan bentuk bentuk pembinaan terhadap remaja tersebut mulai dari menasehati, mengamati, mencontohkan, mengantar kepesantren sehingga membuat perilaku remaja tersebut sedikit demi sedikit berubah ke arah yang lebih baik, dan sebagian dari orang tua remaja yang ada di desa Labuhan Tarok tersebut menerapkan bentuk pembinaannya itu sama.

b. Seberapa sering orang tua berkomunikasi dengan remaja

keseluruhan komunikasi dan penuh perhatian merupakan pondasi penting untuk mendukung perkembangan remaja secara sehat dan ini harus menjadi prioritas untuk orang tua yang berinteraksi dengan remaja. Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diuraikan sesuai dengan poin ke-2 tentang seberapa sering orang tua menjalin komunikasi dengan remajanya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa :

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Buk SY, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu TN, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

Setiap hari saya berkomunikasi dengan anak remaja saya tentang perilaku remaja karena saya ibu remaja yang kegiatannya sering dirumah, jadi selalu ada waktu untuk saya membahas masalah perilaku dengan anak saya dan menasehati anak saya, karena dengan komunikasi akan membuat mereka menjadi nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka.<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Saya tidak terlalu sering berkomunikasi dengan remaja saya, tetapi dalam satu minggu ada dua atau tiga kali saya berkomunikasi tentang perilaku mereka, dan menasehati anak remaja saya tentang perilaku yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Dikarenakan saya adalah orang yang bekerja jadi pagi-pagi saya sudah berangkat ke puskesmas, dan pulang saya selalu malam.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan:

Setiap pagi saya selalu membahas tentang perilaku remaja kepada anak saya, sebelum mereka berangkat sekolah, sambil sarapan pagi bersama. Alasan saya selalu berkomunikasi tentang perilaku terhadap remaja saya setiap hari karena remaja itu sering kali memandang sudut pandang yang berbeda dengan orang dewasa, dan komunikasi itu memungkinkan kita sebagai orang tua untuk memahami cara berpikir dan perasaan mereka.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa:

Setiap hari saya selalu berkomunikasi tentang perilaku remaja yaitu di saat mereka pulang sekolah, karena cuma waktu itu mereka bisa diajak untuk berkomunikasi karena saat pulang sekolah adalah waktu dia yang santai santai di rumah karena kalau sudah sore remaja saat pergi ke pesantren dan pulang pagi.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: "Setiap saya mengantarkan remaja saya ke sekolah saya selalu berkomunikasi dengan anak saya tentang perilaku remaja di atas kereta agar remaja saya selalu mengingat tentang yang baik".<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: "Saya sangat

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu TN, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu AN, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu NM, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu WD, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SY, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

sering membahas tentang perilaku remaja kepada anak saya, bahkan tetap ada pengajian yang di adakan di Desa labuhan Tarok yaitu seminggu sekali saya selalumembawa anak saya untuk selalu mendengarkan hal hal yang positif”.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan:

Saya tidak terlalu seringberkomunikasi dengan remaja saya karena remaja saya, saya antarkan ke pesantren yang dimana pesantren tersebut bisa tidak dikasih pulang kecuali saat lebaran, puasa, jadi di saat anak saya pulang saja saya membahas tentang perilaku tersebut karna jarak dan tempat yang lumayan jauh yang membuat saya tidak sering bertemu dan berkomunikasi dengan anak saya.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: ”Saya sering berkomunikasi dan sangat sering saya membahas masalah perilaku remaja kepada anak saya disaat kami lagi nonton bersama, makan bersama, saya selalu mengingatkan anak saya agar tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.”<sup>41</sup>

c. Cara orangtua merespon remaja saat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diuraikan sesuai dengan poin ke-3 tentang bagaimana cara orangtua merespon remaja saat menunjukkan perilaku yang tidak sesuai.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: ”Kalau remaja saya melakukan hal yang tidak sesuai, maka saya akan memberi sanksi dan menasehati serta memberi peringatan untuk tidak mengulangi perilaku yang tidaksesuai tersebut”.<sup>1</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Pak ZF, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Pak AK, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SP, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: "Saya akan menasehati anak saya, dan melihat juga perilaku yang bagaimana anak saya perbuat kalau perilaku nya sangat tidak baik saya akan memberi sanksi kepada remaja saya tersebut".<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan : "Kalau remaja saya melakukan perilaku yang tidak sesuai maka saya akan memberikan sanksi yang logis dan dapat diterima atas perilaku yang tidak sesuai tersebut".<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: " Kalau remaja saya melakukan perilaku yang tidak sesuai maka saya akan memberi peringatan dulu kepada remaja tersebut, apabila perilaku yang diperbuat masih juga dilakukan maka akan diberi sanksi".<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: "Jika remaja saya melakukan perilaku yang tidak sesuai maka saya akan memberi sanksi sesuai dengan perilaku yang telah di perbuat".<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: "Jika remaja sayamelakukan perilaku yang tidak sesuai maka saya akan memberi sanksi sesuai dengan perilaku yang telah di perbuat".<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengataka : "Jika remaja saya melakukan perilaku yang tidak sesuai maka saya akan membatasi untuk

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu AN, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SY, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu NM, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Pak ZF, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Pak YS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

keluar rumah sebagai bentuk hukuman, dan akan melarang menggunakan hp dalam waktu tertentu”.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan : ” Jika remaja saya berperilaku yang tidaksesuai maka Saya akan menerapkan disiplin yang konsisten, dan akan memberikan aturan yang wajar dan konsekuensi yang wajar jika aturan dilanggar”.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: ”Jika remaja saya melakukan perilaku yang tidak sesuai maka saya akan memberi sanksi terhadap apa yang dilakukan, dan menentukan aturan yang wajar, serta menjelaskan alasan di balik aturan tersebut, agar remaja memahaminya”.<sup>48</sup>

Jadi kepedulian orangtua terhadap pembinaan perilaku remaja sangat penting, orang tua membina perilaku remaja dimulai dari cara membiasakan kegiatan anak nya, orang tua mengajarkan dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berperilaku baik merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan. Orang tua merupakan contoh pertama yang akan di contoh oleh anak mereka. Para remaja akan menganggap apa yang orangtua lakukan merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada remaja.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Pak KS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu TS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SY, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

- d. Orang tua melibatkan pasangan atau anggota keluarga lain nya dalam membina perilaku remaja.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diuraikan sesuai dengan poin ke-4 tentang apakah orang tua remaja melibatkan pasangan atau keluarga lain dalam membina perilaku remaja.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: "Saya melibatkan anggota keluarga lainnya dalam membina perilaku remaja seperti keluarga adik saya, saya juga mengatakan untuk menasehati keponakannya tersebut, karna anak saya juga sering bersama keluarga adik saya".<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua mengatakan : "Dalam pembinaan remaja tidak cukup hanya satu orang saja, saya melibatkan pasangan saya dalam membina perilaku remaja".<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: Saya melibatkan pasangan dan keluarga lain dalam membina perilaku remaja karna keluarga lain mungkin memiliki wawasan atau cara pandang yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman dan pendekatana dalam pembinaan perilaku remaja.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan "Saya melibatkan pasangan dalam membina perilaku remaja karena dapat membantu membagi tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi dan membimbing remaja".<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu NM, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SP, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu SY, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu AN, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan :

Saya melibatkan pasangan saya, bahkan tetangga saya, dan saudara saudara saya dalam membina perilaku remaja, karena saya kepala keluarga yang dimana waktu bekerja saya lebih banyak diluar dari pada di rumah. Saya juga selalu mengingatkan anak saya sebelum berangkat kerja agar tidak melakukan perilaku yang kurang baik.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan : ”Saya juga melibatkan pasangan dalam membina perilaku remaja”.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: ”Saya melibatkan pasangan dalam membina perilaku remaja karena remaja saya lebih takut kepada suami saya dan remaja saya mematuhi semua dikatakan ayahnya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja mengatakan: ”Saya melibatkan pasangan dan keluarga lain dalam membina perilaku remaja bahkan saya mengantar anak saya ke pesantren untuk memperkuat pembinaan perilaku remaja saya tersebut”.<sup>56</sup>

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara tersebut adalah orang tua remaja semua melibatkan pasangan dan orang lain dalam membina perilaku remaja, tidak ada yang membina perilaku remaja secara sendiri karena tiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda, dan itu dapat memperkaya pemahaman dalam membina remaja. Jadi kolaborasi antara orang tua dan orang lain yang di percaya dapat membantu remaja tumbuh menjadi individu yang seimbang secara fisik, mental, dan sosial, karena orang-orang di lingkungan tersebut dapat menjadi mentor dan teman bagi remaja. Remaja belajar ketrampilan hidup dan pengembangan diri.

#### a. Berkata kasar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukeuk, Kabupaten Aceh Selatan, peneliti mendapati permasalahan

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Pak YS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni, 2024.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pak ZF, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni 2024

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu TS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni 2024.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Pak YS, Orang Tua Remaja, Labuhan Tarok, 01 Juni 2024

yang di alami oleh remaja seperti halnya berkata kasar. Kata-kata kasar sering kali dilontarkan ketika remaja sedang marah dengan teman temannya, ketika tidak suka di nasehati oleh orang lain, bahkan kata kata yang tidak pantas di ucapkan tersebut dijadikan lelucon dengan teman sebayanya.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu: ”Sebenarnya saya berkata kasar kepada teman saya ketika marah itu tanpa sengaja kak, saya pun tidak berniat untuk berkata seperti itu cuman tiba tiba saja saya berkata seperti itu kepada teman saya”.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu:

Saya sering berkata kasar saat marah itu karna sudah terbiasa, karna saya sering main game, dan teman-teman saya saat bermain game sering berkatakasar, jadi saya terbiasa berkata kasar, saya sudah berusaha untuk tidak berkata kasar, tetapi saya sering berkomunikasi dengan teman saya, sehinggasaya susah untuk merubah kebiasaan tersebut.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu: ” Saya sering berkata kasar itu karna sudah terbiasa bersama teman kak”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam pertemanan itu sangatlah berpengaruh, sebaik apapun orang tua mendidik remaja, kalau pergaulan remaja kurang bagus itu akan sia-sia, oleh karena itu orang tua harus peduli dan membatasi pergaulan Remaja.

#### b. Pacaran

Kalau kita bahas masalah pacaran, itu tidak asing lagi pada diri seorang remaja dengan berpacaran mereka bisa melakukan hal yang diluar dikita pikirkan.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan FR, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan ZK, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan NS, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, peneliti mendapati permasalahan yang dialami oleh remaja seperti hal pacaran. Perilaku pacaran sudah hal yang biasa dilihat didesa tersebut, bahkan sering sekali remaja-remaja tersebut terperogok oleh masyarakat, mereka sampai melakukan hal yang tidak pantas dilakukan oleh seumurannya mereka, mereka juga sering keluar malam bersama pacar nyatanpa sepengetahuan orang tua nya.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu:

Diumur yang sekarang saya berpacaran kak, karna kalau zaman sekarang apa bila kita tidak pacaran di anggap tidak laku kak, dan tidak gaul, dan rata rata teman saya semua berpacaran. Orang tua saya tidak mengetahui kalau saya berpacaran kak, dan kalau orang tua saya tau, saya akan dimarahi, karena orang tua saya melarang saya untuk berpacaran.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu:

Diumur saya 16 tahun saya di izinkan berpacaran oleh orang tua saya kak, selagi saya tidak melakukan hal hal yang dapat memalukan keluarga, dan orang tua saya percaya kalau saya tidak akan melakukan hal yang buruk tersebut dan bisa menjaga nama baik keluarga.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara remaja Desa Labuhan Tarok yaitu: "Jujur kak di umur saya yang masih 14 tahun saya sudah berpacaran karna teman teman saya pun semua berpacaran, apalagi sekarang saya sudah SMP, dan orang tua saya mengetahui akan hal tersebut, orang tua saya juga sering berpesan agar tidak melakukan hal hal yang dapat memalukan keluarga".<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan KI, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan RV, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu:

Kalau saya sekarang sudah Pacaran, orang tua saya pun tidak mengetahui akan hal tersebut karna orang tua saya bekerja dari pagi sampai pulang nya malam, sehingga orang tua saya tidak mengetahui kalau saya berpacaran, dan kalaupun orang tua saya mengetahui hal tersebut orang tua saya mengizinkan.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: “Kalau menurut saya di era umur 18 tahun sekarang yang sebaya dengan saya semua berpacaran kak, termasuk saya sendiri. Orang tua saya pun mengizinkan akan hal tersebut dan saya juga sudah membawa pacar saya kerumah kak saat lebaran dan bertemu dengan orang tua saya”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu:

Iya kak saya berpacaran karna teman-teman saya semua berpacaran, dan orang tua saya tidak mengetahui akan hal itu karna saya menyembunyikannya. orang tua saya tidak mengizinkan saya untuk berpacaran, karena orang tua saya mengatakan kalau pacaran itu termasuk aib, yang dapat memalukan keluarga, dan saya pacaran tidak sering bertemu dengan pacar saya kak karena takut ketahuan dengan orang tua saya, dan saya sangat takut kalau orang tua saya marah.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: “Saya berpacaran tapi saya tidak pernah bertemu dengan pacara saya, kami cuman pacaran lewat hp saja tanpa ada bertemu, karna jarak kami yang jauh. Orang tua saya tidak mengetahui kalau saya berpacaran, dan apabila orang tua mengetahui saya berpacaran saya akan dimarahi kak”.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan UF, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan MY, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan LA, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan RS, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu : ” Kalau saya tidak pacaran kak cuman sebatas teman saja, tapi kami sering berdua kak, dan orang tua saya pun melarang saya untuk berpacaran agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kebanyakan dari remaja Desa Labuhan Tarok mempunyai perilaku pacaran, dan dapat kita simpulkan bahwa orang tua remaja Desa Labuhan Tarok, mempunyai dua pendapat dalam mendidik remaja dalam kasus ini. Ada sebagian orang tua membolehkan remajanya untuk berpacaran, karena orang tua mempercayai remaja mereka tersebut tidak akan melakukan hal hal yang dapat mempermalukan keluarga mereka sendiri. Ada juga sebagian orang tua melarang keras remaja nya itu untuk tidak berpacaran karna pacaran adalah hal yang bisa merusak nama baik keluarga, karna mereka menganggap pacaran itu adalah aib yang dimana setiap orang yang berpacaran pasti akan melakukan hal yang diluar dugaan yang kita pikirkan.

c. Pulang larut malam

Remaja sekarang sudah hal yang biasa di luar rumah. Mereka lebih senang diluar rumah bersama teman teman nya, dari pada berdiam diri di rumah bersama keluarga nya.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Jika saya pulang terlarut malam itu sudah pasti saya berkumpul bersama teman teman saya di warung teman saya , dan itu tidak jauh dari tempat saya tinggal saya.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan SF, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

Orang tua saya pun tidak memarahi saya karna beliau mengetahui saya pergi ketempat teman saya, dan saya keluar pun tidak setiap malam”.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dengan reamaja Desa Labuhn Tarok, yaitu: ”Sudah pasti saya nongkrong bersama teman-teman saya, disana kami bermain game bersama,bercerita bersama, dan itu membutuhkan waktu yang lama, sehingga saya telat pulang”.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Saya pulang larut malam karena saya tidak bisa tidur terlalu cepat, selain itu saya sudah terbiasa pulang larut malam sehingga kebiasaan tersebut susah untuk saya rubah, apalagi saya seorang laki lebih banyak waktu di luar dari pada di rumah”.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu:

Saya pulang larut malam karena saya pergi mengaji dan saya juga sudah mengabarkan ke orang tua saya kalau saya pulang telat itu karna saya menemani kawan saya di jemput dulu, karna tempat tinggal kawan saya itu lumayan jauh, dan orang tua saya pun mengizinkan saya untuk menemani kawan saya tersebut, apalagi rumah saya dekat dengan pesantren tersebut.<sup>71</sup>

### 3. Faktor yang membuat perilaku remaja tidak baik, Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan.

#### a. Lingkungan keluarga - R A N I R Y

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, adakalanya keadaan keluarga yang membuat terjadinya sebab kesibukan orang tua, kurangnya contoh teladan dan kurangnya memberikan dasar pendidikan agama.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan RN, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Zk, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 juni 2024.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Sf, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 juni 2024.

Orang tua seharusnya menjadi pendidik terutama memberikan pemahaman agama yang akan menjadi pondasi dan penjaga bagi anak tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu ”Alasan saya mempunyai perilaku seperti pacaran itu karna saya dibebaskan oleh keluarga saya dan saya kurang berkamu ikasi dengan keluarga saya sehingga saya bebas melakukan apa saja tanpa ada sepengetahuan keluarga saya.”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Alasan saya mempunyai perilaku pacaran karna orang tua saya kurang mengontrol apa yang saya perbuat jadi mereka tidak tau kalo saya pacaran”.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Saya berperilaku yang tidak baik itu karna orang tua saya kurang berkomunikasi dengansaya kak, orang tua saya sibuk bekerja”.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Saya kurang di atur oleh orangtua saya, kurang dilarang sehingga saya bebas melakukan apapun tanpa ada larangan. Orang tua saya jura kurang mengontrol apa yang saya perbuat.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Saya berperilaku seperti itu karna saya sudah terbiasa dengan teman teman saya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Alasan saya berperilaku seperti pacaran itu karna teman seumuran saya semua

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan LD, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan FT, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 juni, 2024.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan RV, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Zk, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 juni, 2024.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan TS, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

sudah pacaran dan saya tidak mau dikatakan tidak gaul, karena teman teman saya semua nya sudah pacaran”.<sup>77</sup>

Pada masa remaja, keinginan untuk diterima dan diakui dalam suatu kelompok sangat tinggi. Remaja rela berbuat curang demi mendapatkan persetujuan dari teman temannya. Contoh perilaku tidak baik dikalangan remaja antara lain berkata kasar, pacaran, dan lain sebagainya. Remaja yang awalnya berperilaku baik mulai berperilaku menyimpang karena pengaruh temannya.

#### c. Alat komunikasi (Handphone)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Labuhan Tarok tersebut, remaja yang berperilaku kurang baik itu karna alat komunikasi yang mereka pakai. Dengan alat komunikasi tersebut mereka bisa melakukan,mencontohkan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok yaitu:

Banyak sekali di sosial media kami melihat orang yang berpacaran dan gaya pacaran mereka yang berbagai macam, bahkan anak yang dibawah umur kami pun mereka berpacaran, dan berperilaku yang kurang baik, sehingga kami merasa perbuatan yang kami lakukan itu hal yang biasa karna di sosial media banyak sekali hal yang berperilaku tersebut.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu:

”Alasan saya berperilaku kurangbaik seperti berkata kasar itu karna saya sering mendengar nya di handphone, di saat saya bermain game teman saya sering berkata kasar ke lawan yang bermain game tersebut”.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Saya sering berkata kasar karna saya sering membaca Novel di Handphone, sehingga

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Sf, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ts, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Rv, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

saya terbiasa berkata kasar dengan teman sebaya”.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja Desa Labuhan Tarok, yaitu: ”Saya keseringan melihat film anak gaul yang ada di handphone saya, dan berkata kasar adalah hal yang biasa terjadi di kalangan remaja, sehingga saya sudah terbiasa berbicara seperti itu, tapi saya tidak berkata kasar kepada orang tua, melainkan kepada teman tongkrongan saya saja.”<sup>81</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga langkah yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian seakurat mungkin dari subjek yang dilakukan observasi dan wawancara langsung kelapangan. Tujuannya untuk mengetahui kepedulian orang tua dalam pembinaan perilaku remaja di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Untuk mengetahui bentuk bentuk perilaku remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, dan Untuk mengetahui faktor yang membuat perilaku remaja tidak baik Desa Labuhan tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

Dapat kita ketahui bagaimana kepedulian orang tua terhadap pembinaan perilaku remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Rk, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Zk, Remaja, Desa Labuhan Tarok, 2 Juni, 2024.

Selatan dapat dilihat bahwa : kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja telah di terapkan oleh semua orangtua terhadap remaja, sehingga mereka berperilaku yang baik, walaupun tidak semua remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok tersebut berperilaku yang baik, akan tetapi orang tua di desa tersebut sudah semaksimal mungkin peduli terhadap pembinaan perilaku remaja, dan menurut yang peneliti amati kebanyakan remaja yang ada di desa tersebut berperilaku yang baik.

Orang tua remaja Desa Labuhan Tarok, semua melibatkan pasangan dan orang lain dalam membina perilaku remaja, dan peneliti sangat setuju akan hal itu karena tidak ada yang membina perilaku remaja secara sendiri karena tiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda, dan itu dapat memperkaya pemahaman dalam membina remaja.

Bentuk-bentuk perilaku remaja Desa Labuhan Tarok itu ada yang sering berkata kasar kepada teman sebaya, ada perilaku pacaran yang melampaui batas, dimana perilaku tersebut banyak terjadi di Desa Labuhan Tarok, bahkan dengan perilaku tersebut mereka melakukan hal hal yang diluar batas. Selanjut nya Pulang yang sudah larut malam, dan itu sudah menjadi hal yang biasa bagi remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok, apalagi yang laki-laki memang rata rata remajanya pulang larut malam.

Faktor yang membuat remaja berperilaku yang tidak baik selanjut nya itu pengaruh dari teman sebaya, dimana pergaulan mereka yang salah yang membuat remaja mereka selalu meniru, mencontohkan hal yang biasa temen nya lakukan tersebut. Sebaik apapun remaja kalau sudah berpengaruh dengan temannya maka mereka juga bakal seperti temen nya tersebut.



Faktor tentang perilaku remaja yang ke tiga itu karna alat komonikasi (Hp) yang mereka pakai, dimana remaja tersebut melihat, menonton, mendengar lalu mempraktekkan apa apa yang mereka lihat, tonton, dengar tersebut tanpa mereka tau konsekuensi mereka kedepan nya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kepedulian orang tua terhadap pembinaan perilaku remaja sebagai berikut:

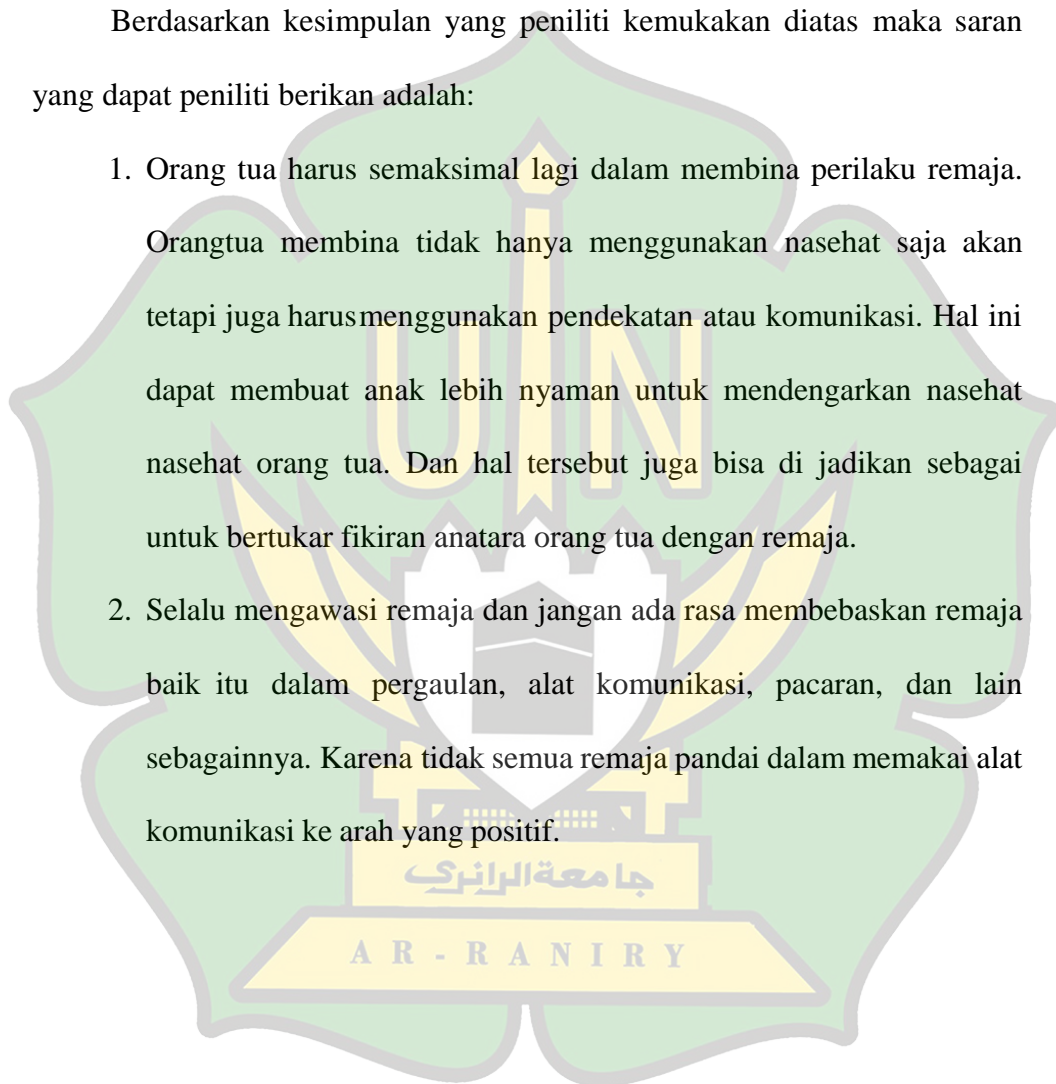
1. Kepedulian orang tua terhadap pembinaan perilaku remaja Desa Labuhan Tarok yaitu: menunjukkan kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja telah di terapkan oleh semua orang tua terhadap remaja, sehingga mereka berperilaku yang baik, walaupun tidak semua remaja yang ada di Desa Labuhan Tarok tersebut berperilaku yang baik. Akan tetapi orang tua di desa tersebut sudah semaksimal mungkin peduli terhadap pembinaan perilaku remaja, dan menurut yang peneliti amati kebanyakan remaja yang ada di desa tersebut berperilaku yang baik.
2. Faktor yang membuat perilaku remaja kurang baik itu karna lingkungan keluarga, dimana kurang nya kontrol dan rasa peduli terhadap perilaku remaja sehingga mereka melakukan apa saja tanpa ada larangan. Selanjutnya teman sebaya, dimana teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku remaja. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman temannya, melainkan dengan keluarganya. Akibatnya remaja mudah terpengaruh perilaku teman temannya. Terakhir faktor yang membuat remaja berperilaku kurang baik karna alat komunikasi yang mereka pakai (Hp).

3. Bentuk perilaku remaja Desa Labuhan Tarok itu ada yang berkata kasar, berpacaran, dan pulang larut malam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Orang tua harus semaksimal lagi dalam membina perilaku remaja. Orangtua membina tidak hanya menggunakan nasehat saja akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan atau komunikasi. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat nasehat orang tua. Dan hal tersebut juga bisa di jadikan sebagai untuk bertukar fikiran anantara orang tua dengan remaja.
2. Selalu mengawasi remaja dan jangan ada rasa membebaskan remaja baik itu dalam pergaulan, alat komunikasi, pacaran, dan lain sebagainya. Karena tidak semua remaja pandai dalam memakai alat komunikasi ke arah yang positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih. (2007). *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Bandung: Irsyad Baitussalam.
- A. Mangunhardjana. (1991). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Dedi Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Drajat. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan\\_Tarok\\_meukek\\_aceh\\_selatan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan_Tarok_meukek_aceh_selatan) Diakses Tanggal 18 Mei 2024.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Jauhari Muctar. (2005). *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiana. (2012). *Perilaku Disiplin Remaja*. Makassar: Alauddin University Press.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammmad Hasan. dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: TahtaMedia Group.
- Muhammad Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rustiyarso. Tri Wijaya. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Syafaat Aat. (2008). *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin. (2013) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitish Kualitatif*. Bandung.
- IfabetaSujanto Agus. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supradi Bambang. (2020). *Tranformasi Relegiusitas Model Full Day School*, Editor Nurhadi, ttp.,Guepedia..
- Suryadi. (2018). *Fenomena Kenakalan Remaja di Komplek Perumahan Permai*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Alaluddin Makassar.
- Suryani. (2018). *Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa Siswa di SMAN 1 Pantan Cuaca*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Purwanto Ngalim. (2008) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiya Daradjat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairi. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*Jakarta: Rajawali Pers.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 11963 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

**KESATU** : Menunjukkan Saudara:  
**Dr. Silahuddin, M.Ag**  
Untuk membimbing skripsi:  
Nama : Siti Yulia Fatmida  
NIM : 200201102  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kepedulian Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Remaja Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan penundang undangan yang berlaku.

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 November 2023  
Dekan  
Safar Muluk

**Tembusan:**  
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;  
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
4. Kantor Pelayanan Perbandharaan Nagara (KPPN) di Banda Aceh;  
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;  
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
8. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4443/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik Desa Labuhan Tarok

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI YULIA FATMIDA / 200201102**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Cadek, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepedulian Orang Tua terhadap Pembinaan Perilaku Remaja, Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN MEUKEK  
GAMPONG LABUHAN TAROK**

*Jl. T. Nyak Radja, Komplek Mesjid Baitul Ghafur, Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan 23754*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/190/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry, Nomor B-4443/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk Skripsi tertanggal 04 Juni 2024, maka Keuchik Gampong Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **SITI YULIA FATMIDA**  
NIM : 200201102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Labuhan Tarok pada Tanggal 05 Juni 2024 s/d 07 Juni 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Kepedulian Orang Tua Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja, Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Labuhan Tarok  
Pada Tanggal : 07 Juni 2024  
Keuchik Gampong Labuhan Tarok





## Lampiran 4

### PEDOMAN PENELITIAN

#### Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Amati	YA	TIDAK
1	Orang tua sering berkomunikasi dengan anak remaja mereka tentang perilaku remaja.		
2	Orang tua memantau aktivitas anak remaja mereka		
3	Orang tua memiliki aturan yang jelas tentang perilaku anak remaja mereka.		
4	Remaja sering berkata kasar kepada teman-teman nya.		
5	Remaja sering bepacaran, bahkan sering keluar malam dengan pasangan nya, tanpa sepengetahuan orang tuanya.		
6	Orang tua menggunakan Bahasa yang positif dalam berkomunikasi dengan anak remaja ?		
7	Orang tua mengetahui dengan siapa anak remaja mereka bergaul, dan apa yang mereka lakukan?		
8	Orang tua konsisten dalam menegakkan aturan?		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI  
GAMPONG LABUHAN TAROK, KECAMATAN  
MEUKEK, KABUPATEN ACEH SELATAN**

1. Bagaimana anda sebagai orang tua menunjukkan kepedulian terhadap perilaku remaja anda?
2. Apa saja bentuk bentuk yang konkrit yang anda lakukan dmembina perilaku anak remaja anda?
3. Seberapa sering anda berkomunikasi dengan anak remaja anda tentang perilaku mereka?
4. Bagaimana anda merespon ketika anak remaja anda menunjukkan perilaku yang tidak sesuai?
5. Apakah anda melibatkan pasangan atau anggota keluarga lain nya dalam membina perilaku anak remaja anda?
6. Apakah anda melihat adanya perubahan positif pada perilaku anak remaja anda setelah anda menunjukkan kepedulian?
7. Harapan apa yang anda miliki untuk anak remaja anda dimasa yang akan datang?



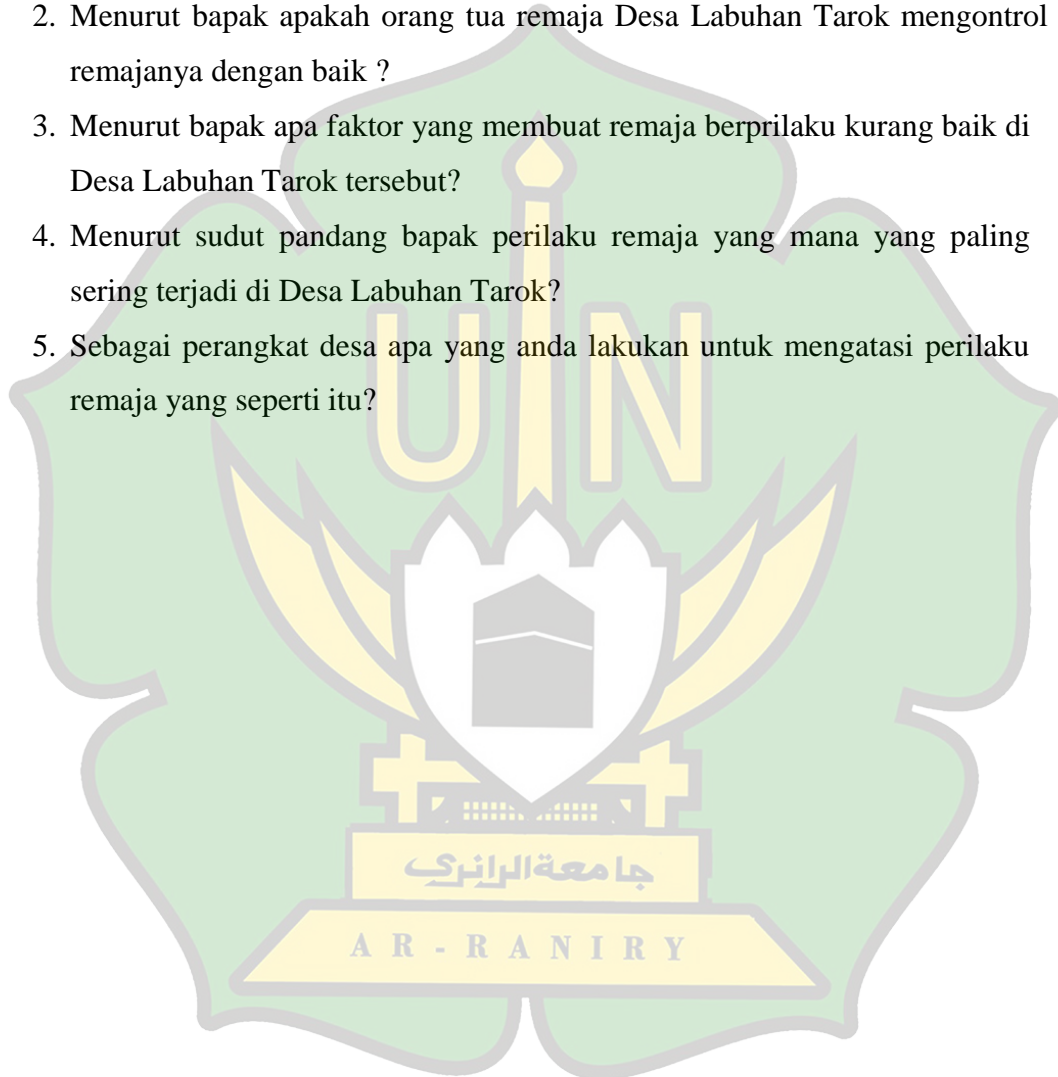
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK REMAJA  
DESA LABUHAN TAROK, ECAMATAN MEUKEK,  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

1. Apakah orang tua adik peduli terhadap pergaulan adik?
2. Apakah orang tua adik membatasi pergaulan adik?
3. Apakah orang tua anda sering berkomunikasi baik dengan anda?
4. Apakah orang tua adik memberi sanksi apabila adik melakukan perilaku yang tidak baik?
5. Apakah orang tua anda melibatkan anggota keluarga lain dalam memberi pembinaan / sanksi apabila anda berperilaku yang tidak baikm?
6. Apakah anda merasa lebih baik setelah orang tua anda memberikan kepedulian?
7. Apakah ada orang tua anda mengantarkan ke pesantren terdekat untuk belajar ilmu agama ?
8. Apakah anda menerapkan apa yang sudah orang tua anda ajar kan tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari?



**WAWANCARA DENGAN KEUCHIK DI DESA  
LABUHAN TAROK, KECAMATAN MEUKEK,  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kepedulian orang tua terhadap perilaku remaja Desa Labuhan Tarok?
2. Menurut bapak apakah orang tua remaja Desa Labuhan Tarok mengontrol remajanya dengan baik ?
3. Menurut bapak apa faktor yang membuat remaja berperilaku kurang baik di Desa Labuhan Tarok tersebut?
4. Menurut sudut pandang bapak perilaku remaja yang mana yang paling sering terjadi di Desa Labuhan Tarok?
5. Sebagai perangkat desa apa yang anda lakukan untuk mengatasi perilaku remaja yang seperti itu?



### Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diperlukan	Keterangan
1	Sejarah, dan profil Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.	
2	Data kelompok umur penduduk Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.	
3	Sarana dan prasarana Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan	
4	Struktur organisasi Desa Labuhan Tarok Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan	



## Lampiran 5

### Wawancara Bersama Keuchik Labuhan Tarok



### Wawancara dengan orang tua remaja.





Wawancara dengan remaja



AR-RANIRY







## DAFTAR RIWAYAT

1. Nama : Siti Yulia Fatmida
2. Tempat / Tanggal Lahir : Labuhan Tarok, / 20 Juli 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan /suku : Indonesia / Aceh
6. Alamat : Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek,  
Kabupaten Aceh Selatan
7. Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 200201102
8. Telp/ Hp : 082272999314
9. Email : [200201102@student.Ar-Raniry.ac.id](mailto:200201102@student.Ar-Raniry.ac.id)
10. Nama orang tua
  - a. Ayah : (Alm) Hidayat
  - b. Ibu : Nurmi
11. Pekerjaan orang tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : IRT
12. Riwayat pendidikan
  - a. SD : SDN. 1 Meukek
  - b. SMP : MTs. Muhammadiyah Meukek
  - c. SMA : SMAN 1 Meukek
  - d. Pengguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi  
Pendidikan Agama Islam (2020-2024)